

Vol. 6 No. 1 – Mei 2022
Halaman 86 - 94

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KINERJA DALAM
PEMBELAJARAN DARING MELALUI SUPERVISI *ONLINE*
DI MTs SE-KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Lutfiyah Nur Rochmah

Pengawas Kementerian Agama - Tegal
E-mail: Lutfiyahnurochmah@gmail.com

Abstrak

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah adalah pengajar atau guru sebagai garda terdepan dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik. Pendidik yang berkualitas harus memiliki tingkat kedisiplinan, kinerja, motivasi, kreativitas dan dedikasi yang tinggi. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dilakukan tindakan berupa supervisi online dalam pembelajaran di MTs se Kota Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif, dengan subjek penelitian 50 guru MTs se kota Tegal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kreativitas guru dalam pembelajaran daring meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan dari 12,1% menjadi 0,3% atau sebesar 12,4%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja guru dapat dilakukan melalui supervisi online.

Kata Kunci: Kreativitas Guru; Kinerja Guru; Supervisi *Online*

Abstract

Efforts to improve the quality of education in accordance with the ideals of the Indonesian nation must be carried out by all levels of society. Improving the quality of education is highly dependent on several factors. A very important factor, among others, is the teacher or teacher as the front guard in the process of transferring knowledge to students. Quality educators must have a high level of discipline, performance, motivation, creativity and dedication. In this School Action Research (PTS), actions were taken in the form of online supervision in learning at MTs throughout the City of Tegal. This study is a descriptive qualitative research, with the research subject of 50 MTs teachers throughout the city of Tegal. This research was carried out in two cycles, because from the results of research and data analysis, it turned out that in the second cycle, teacher creativity in online learning increased and met the predetermined indicators from 12.1% to 0.3% or 12.4%. From the results of this study, it can

be concluded that to improve the creativity and performance of teachers can be done through online supervision.

Keywords: *Teacher Creativity; Teacher Performance; Online Supervision*

PENDAHULUAN

Guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang profesional dan berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan (Mahmudah & Sarino, 2016).

Pada kenyataannya guru tidak dengan mudah menjalankan tugasnya dan mengembangkan potensi dirinya karena dihadapkan berbagai masalah dalam kehidupannya serta kurangnya fasilitas yang diberikan dalam mengajar sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik tidak disertai dengan persiapan-persiapan secara matang, apalagi menambah wawasan dan pengetahuan dari sumber-sumber lain sehingga akan memunculkan kinerja para pendidik yang kurang produktif (Koswara, K., & Rasto, R., 2016). Oleh karena itu kinerja guru yang optimal menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Pudjiastuti & Sriwidodo, 2011).

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (Mulyasa, 2009). Kedisiplinan sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah kurang kondusif, secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Disiplin kerja diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai peraturan dari organisasi dalam bentuk tertulis maupun tidak.

Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran kepala sekolah salah satunya yaitu kepala sekolah sebagai edukator (pendidik). Sebagai pendidik kepala sekolah harus memberikan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran selain itu kepala sekolah juga harus menjadi contoh keteladanan dalam hal sikap dan penampilan. Seorang kepala sekolah adalah

motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah, karena dia adalah pemimpin di lingkungannya. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan dengan baik dengan usaha yang optimal sehingga sehingga tujuan organisasi yang dipimpinnya dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan absensi mengaji dipagi hari sebelum kelas daring dimasa pandemic dimulai, dimana program mengaji pagi bagi tenaga guru dan pegawai di lingkungan madrasah dijadikan kegiatan wajib yang harus dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: ” Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kinerja Guru dalam pembelajaran daring melalui supervisi online di MTs se Kota Tegal”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dikelas daring melalui supervisi online di MTs se Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008: 11-12). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kota Tegal, MTs Assalafiyah, MTs Raudhotul Ulum, MTs Mambaul Ulum dan MTs Model Ihsaniyah di kota Tegal Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021, penelitian ini dilakukan bulan Januari - Februari 2021 di masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring.

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru 5 MTs di Kota Tegal, sejumlah 50 orang. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dengan menggunakan supervisi pembelajaran secara virtual maupun *Google Classroom* yang bertujuan untuk menilai kedisiplinan kedatangan, kehadiran guru dalam pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran daring terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas online dalam proses pembelajaran bukan sekedar pemberian tugas melalui aplikasi *WhatsApp*. Karena

keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu bulan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran pembelajaran dikelas melalui supervisi pembelajaran online/ secara daring pada 5 MTs di Kota Tegal yang digunakan sebagai sampling pada penelitian tindakan sekolah ini.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS I

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut: (1) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar; (2) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan absensi dan mengaji pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; (3) Merumusan indikator keberhasilan penerapan absensi dan mengaji pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 90%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran; (4) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah dalam melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru di 5 MTs Kota Tegal mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Pada siklus pertama, kegiatan diawali

memeriksa persiapan pembelajaran secara online berkas dalam bentuk scan kemudian mengadakan kontrak supervisi secara online sehingga guru memiliki persiapan yang tepat dan matang untuk melaksanakan pembelajaran kelas online; (5) Mengidentifikasi warga sekolah/ madrasah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/ dalam melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, dan siswa. Dimana guru dan pegawai sebagai subjek utama, sedangkan siswa akan memberikan laporan kepada pihak sekolah/ madrasah kehadiran dan keterlambatan siswa dalam kelas; (6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas online pada kegiatan belajar mengajar; (7) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi/ pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar; (8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : internet yang stabil, kertas (lembar instrumen), media yang digunakan guru dalam mengajar melalui share screen, media dalam hal ini ada yang berupa video, bahan ajar dan lembar diskusi maupun evaluasi, googleclassroom sebagai umpan balik guru dan siswa dalam pembelajaran, alat tulis berupa balpoin, laptop/ HP android, aplikasi baik google meet, zoom meeting, serta rekap jumlah kehadiran menggunakan google form.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: (1) Melakukan persiapan supervisi online dengan mengadakan kontrak dengan guru yang akan disupervisi, memeriksa perencanaan supervisi akademik, melangsungkan pelaksanaan supervisi akademik pada kelas online dan melakukan penilaian supervisi akademik serta memberikan tanggapan dan rekomendasi sebagai tindak lanjut pembelajaran berikutnya; (2) Berkoordinasi dengan petugas piket dalam hal ini operator yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang petugas kurikulum. Guru yang terlambat lebih dari 30 menit, dianggap tidak hadir. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran; (3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan

evaluasi dari hasil supervisi, baik dari guru, siswa maupun supervisor; (4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 50 orang guru. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket dan operator. Pengamatan oleh peneliti meliputi: (1) Kehadiran guru dikelas online maupun dalam kelas penugasan melalui google classroom; (2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas online; (3) Kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran baik memberikan materi maupun evaluasi pembelajaran; (4) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada siswa untuk mengamati kehadiran guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas online. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1. Rekapitulasi Kreativitas dan Kehadiran
Di kelas Online Siklus I

Tanggal	Kreatifitas Pembelajaran Guru		Kehadiran Kelas Daring/Online	
	Aktif	Kurang	Datang Tepat Waktu	Terlambat
23 Maret 2020	70%	30%	85%	15%
24 Maret 2020	65%	35%	86%	14%
25 Maret 2020	67%	33%	88%	12%
26 Maret 2020	70%	30%	89%	11%
27 Maret 2020	72%	28%	90%	10%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru pembelajaran daring dan kreativitas pada pembelajaran daring diperoleh data rata-rata keterlambatan sebanyak 35% dan terendah 28% dan 15% dari jumlah guru hadir kelas daring terlambat. Sedangkan pada ketepatan waktu kehadiran guru dalam kelas online menunjukkan rata-rata kedatangan tepat waktu sebesar 87,6%, dengan angka keterlambatan tertinggi sebesar 15% dan terendah 10%.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru dalam proses belajar mengajar masih tinggi dengan alasan belum menyiapkan bahan ajar melalui virtual. Sehingga, peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

d. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi

dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu supervise pembelajaran virtual secara berkelanjutan agar lebih inovasi dalam menyampaikan materi daripada siklus pertama dan melakukan pendampingan guru yang terlambat pada kelas online.

SIKLUS II

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan supervisi online melalui pembelajaran secara virtual. Dimana guru yang terlambat diberikan pendampingan. Membuat kontrak supervisi akademik dengan guru, sebelum melaksanakan supervisi di kelas online. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru melalui daring pada saat refleksi siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: (1) Mempersiapkan lembar instrumen pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru sesuai dengan jadwal yang sudah disampaikan di 5 MTs se Kota Tegal. Dalam lembar instrumen itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran; (2) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket mengecek kehadiran guru dikelas virtual yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 30 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran; (3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 23 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi: (1)

Kehadiran guru dikelas; (2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas. (3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan dan Kehadiran Pada Guru Kehadiran Dikelas Siklus II

Tanggal	Kehadiran di kelas online		Kreativitas Pembelajaran	
	Datang Tepat Waktu	Terlambat	Kreatif	Tidak aktif
30 Maret 2020	94%	6%	100%	0%
31 Maret 2020	95%	5%	99%	1%
1 April 2020	93%	7%	100%	0%
2 April 2020	95%	5%	99,5%	0.5%
3 April 2020	97%	3%	100%	0%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas awal mengaji pagi sangat menurun drastic menjadi 5,2% dan tingkat kedatangan tepat waktu untuk mengaji pagi menjadi 94,8%. Hal ini berdampak pada tingkat kehadiran dikelas daring tepat waktu sebesar 99,7% dan tingkat keterlambatan memasuki kelas daring menurun menjadi 0,3%. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas.

d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil dan menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup drastic. Dimana semakin awal kedatangan guru dan pegawai, semakin banyak jumlah pekerjaan yang dapat dikerjakan, smakin maksimal dan efisien waktu yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan supervise pembelajaran daring untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa absensi mengaji pagi sebelum kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengaja, guru yang terlambat lebih dari 30 menit adalah 0,3%. Sehingga, Penerapan supervise pembelajaran daring dapat meningkat disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di MTs se-Kota Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini perkenankanlah Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian PTS ini, antara lain: Bapak H. Akhmad Farkhan, S.Ag., M.H.I Kepala Kemenag Kota Tegal; Bapak Drs. H. Tohari, M.Pd. Kasi Penma Kemenag Kota Tegal; Bapak-bapak Pengawas Madrasah Kemenag Kota Tegal yang telah memberikan motivasi dan telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini; Bapak/ Ibu Guru MTs di Kota Tegal yang telah berperan aktif dalam kegiatan penelitian ini; dan Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta kerjasama dari awal sampai akhir penyusunan penelitian tindakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Koswara, K., & Rasto, R. 2016. *Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 64-74.
- Mahmudah, A. N. M., & Sarino, A. 2016. *Budaya Organisasi dan Motivasi sebagai Prediktor Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 1-10.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pudjiastuti, E., & Sriwidodo, U. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja SMP Negeri 1 Purwodadi Grobogan*. Jurnal Sumber Daya Manusia, 5(2), 120-131.